

HADIS-HADIS TENTANG KEKURANGAN AKAL DAN AGAMA BAGI PEREMPUAN

(Studi Kritik Sanad dan Matan dalam Kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* dan *Ṣaḥīḥ Muslim*)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Agama
dalam Ilmu Ushuluddin

Oleh :

KHARIROH

NIM : 9653 2261

JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2001

ABSTRAK

Pemilihan tema Hadis-Hadis tentang kekurangan akal dan agama perempuan dalam kajian ini berdasarkan asumsi bahwa banyak hadis yang secara tekstual terkesan mendiskritkan perempuan. Padahal dalam Islam, Nabi Muhammad SAW dipandang sebagai teladan yang baik (uswah hasanah) bagi kaum muslimin. Hadis-hadis tentang perempuan memiliki kekurangan akal dan agama ini diriwayatkan oleh Imam Bukhari, Imam Muslim, an-Nasa'I, Abu Dawud, Ibnu Majah, at-Tirmidzi, dan Ahmad bin Hambal. Dalam penelitian ini hanya dibatasi pada Hadis-Hadis yang terdapat dalam kitab Sahih al Bukhari dan Sahih Muslim, karena kedua kitab itu paling banyak dijadikan rujukan oleh umat Islam dan dianggap paling sahih dan otoritatif setelah al Qur'an.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas hadis-hadis tentang kekurangan akal dan agama perempuan; mengetahui bagaimana penafsiran dan pemahaman para ulama tradisional dan para feminis muslim terhadap hadis-hadis tersebut; mengetahui bagaimana posisi hadis tersebut diantara teks-teks al Qur'an dan hadis-hadis lain. Jenis riset yang digunakan dalam penelitian ini adalah sepenuhnya riset perpustakaan. Metode analisa data yang digunakan adalah metode deskripsi analitis, metode takhrij al-hadis, metode hermeneutik.

Hasil dari penelitian ini adalah dari segi sanad, kualitas hadis-hadis tentang kekurangan akal dan agama perempuan adalah sahih. Matan hadis tentang kekurangan akal dan agama perempuan ini menimbulkan berbagai penafsiran baik dari kalangan ulama tradisional maupun para feminis muslim. Keberadaan hadis ini jika dihadapkan dengan hadis-hadis dan ayat-ayat al Qur'an nampaknya memerlukan interpretasi ulang.



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telpon/Fax.(0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor: IN/I/DU/PP.00.9/191/2001

Skripsi dengan judul: Hadis-hadis tentang Kekurangan Akal dan Agama bagi Perempuan (studi kritik sanad dan matan dalam Kitab *Sahih al-Bukhari* dan *Sahih Muslim*)

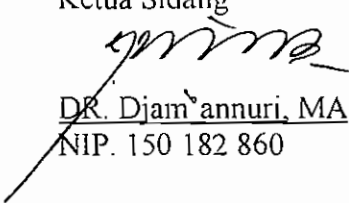
Diajukan oleh:

1. Nama : Khariroh
2. NIM : 9653 2261
3. Program Sarjana Starata I Jurusan : TH

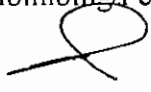
Telah dimunaqasyahkan pada hari: Jum'at, tanggal: 16 Maret 2001 dengan nilai Baik (77,5) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Agama I dalam Ilmu Ushuluddin.

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH:

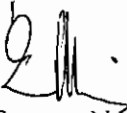
Ketua Sidang


DR. Djam'annuri, MA
NIP. 150 182 860

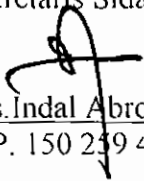
Pembimbing/Penguji


Drs. H.M. Yusron Asyofi, MA
NIP. 150 201 899

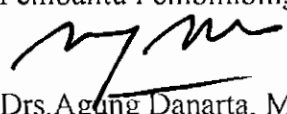
Penguji I


Drs. H. Fauzan Naif, MA
NIP. 150 227 903

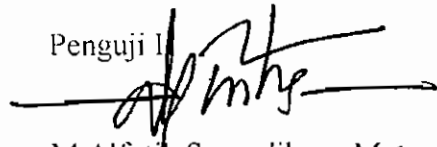
Sekretaris Sidang


Drs. Indal Abror, M.Ag
NIP. 150 239 420

Pembantu Pembimbing


Drs. Agung Danarta, M.Ag
NIP. 150 226 736

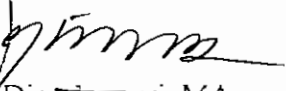
Penguji II


M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag
NIP. 150 289 206



Yogyakarta, 16 Maret 2001

DEKAN


DR. Djam'annuri, MA
NIP. 150 182 860

Drs.H. M. Yusron Asyrofi, M.A.
Drs. M. Agung Danarto, M.Ag.
Dosen Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nota Dinas

Hal : Skripsi Sdr. Khariroh
Lamp : 6 Eksemplar

Kepada Yang Terhormat;
Dekan Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga
di –
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara Khariroh yang berjudul: **Hadis-Hadis Tentang Kekurangan Akal dan Agama Perempuan** (*Studi Kritik Sanad dan Matan dalam Kitab Sahih Bukhari dan Sahih Muslim*), maka kami selaku pembimbing menganggap bahwa skripsi tersebut, layak memenuhi syarat guna menempuh ujian munaqosyah. Dan harapan kami, saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Atas perhatian dan kebijaksanaan bapak, disampaikan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pemimbing I



Drs. H. M. Yusron Asrofi, MA
NIP. 150 201 899

Yogyakarta, 27 Februari 2001
Pembimbing II



Drs. M. Agung Danarto, M. Ag
NIP. 150 266 736

MOTTO

*"Kutempuh hari-hari yang tak pernah kutahu ada apa di dalamnya,
aku mencoba masuk ke permukaan tetapi selalu luput untuk
merenungi hari-hariku yang panjang,
aku ingin larut pada kedalaman-MU, bukan sekedar menyebut asma-MU
dalam kegelisahan yang menghimpit,
ada sesuatu yang sulit kupalingkan,
rasanya aku sering tak sanggup diam lama berhadapan dengan-MU,
Engkau selalu tersisih, dan aku memburu sesuatu yang menggoda
perasaanku, walaupun aku ingin KAU selalu bersamaku dalam
susah dan senang"*

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk;

*Bapak dan Ibu tercinta; yang selalu
memberikan kasih sayang yang tulus*

Adik-Adikku tersayang;

(de' Pink, de' Ninik)

A most beautiful gift I had,

U-belt

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على سيد المرسلين وعلى
آله وأصحابه وبآلهم وسلم.

Dengan menyebut nama Allah, Tuhan Maha Pengasih yang kasih-Nya tiada pilih kasih, Dialah Tuhan Maha Penyayang yang sayang-Nya tiada terbilang. Hanya kepada-Nyalah penulis memohon segala pertolongan dan perlindungan dalam segala urusan. Salawat beserta salam tetap tercurahkan kepada Rasulullah SAW dan seluruh keluarganya serta pengikutnya yang setia.

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: *Hadis-Hadis tentang Kekurangan Akal dan Agama Perempuan* (Studi Kritik Sanad Dan Matan dalam Kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* dan *Ṣaḥīḥ Muslim*), sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Sarjana Agama Strata Satu dalam bidang Tafsir Hadis pada fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam kesempatan ini, tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak DR. Djam'annuri, Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Bapak Drs. H.M. Yusron Asyrofi, M.A. dan Bapak Drs. Agung Danarto M.Ag., selaku pembimbing yang telah mencurahkan waktu dan pikirannya dalam membimbing penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Bapak Drs. Fauzan Naif, M.A., selaku Ketua Jurusan dan Bapak Drs. Indal Abror M.Ag., selaku Sekretaris Jurusan Tafsir Hadis.
4. Seluruh dosen dan staf administrasi Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Teristimewa, Bapak dan Ibu serta Adik-adikku tercinta, yang telah memberikan dorongan dan do'a, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
6. Teman-teman kost "Saoraja", TH-2 Angkatan '96, Mukmin, Fuadi, Nizam, Zoel dan lain-lain yang telah begitu baik terhadap penulis.
7. Abangku, yang selalu memberikan kritik dan motivasi.
8. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tiada kata yang pantas penulis ungkapkan kecuali hanya do'a yang senantiasa penulis panjatkan kepada-Nya, semoga amal kebaikan beliau semua mendapat balasan dari Allah SWT. Amin.

Yogyakarta, 27 Februari 2001

Penulis

SISTEM TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat keputusan Bersama antara Menteri agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1988 Nomor 157/1987 dan 0593/1087.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	N a m a
ا	Alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka

ل	lam	l	`el
م	mim	m	`em
ن	nun	n	`en
و	waw	w	w
هـ	ha'	h	ha
ء	hamzah	,	apostrof
ي	ya'	y	ye

II. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

III. Ta' *marbutah* di akhir kata

i. Bila dimatikan ditulis *h*

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan untuk kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, surat, ayat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

ii. Bila dikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	<i>karamah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

iii. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakatul fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

—	fathah	ditulis	a
—	kasrah	ditulis	i
و	dammah	ditulis	u

1	Fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	<i>a</i> <i>jāhiliyyah</i>
2	Fathah + ya' mati تنسي	ditulis ditulis	<i>a</i> <i>tansa</i>
3	kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
4	dammah + wa' wu mati فروض	ditulis ditulis	<i>u</i> <i>furud</i>

VI. Vokal rangkap

1	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
2	fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang Alif + Lam

i. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

ii. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan diidgamkan

السماء	ditulis	<i>as-samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dengan menulis penulisannya.

ذوي القروض	ditulis	<i>ẓawil furūd</i> atau <i>ẓawi al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahlussunnah</i> atau <i>ahl as-sunnah</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
TRANSLITERASI	viii
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tinjauan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Metode Penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka.....	12
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II SEPUTAR KITAB ŞAĤĤĤ AL-BUKĤĤĤĤ DAN ŞAĤĤĤĤ	
MUSLIM	15
A. Biografi Imam Bukhari dan Imam Muslim.....	16
B. Sejarah penyusunan Kitab ŞaĤĤĤ al-BukĤĤĤĤ dan ŞaĤĤĤĤ Muslim.....	20
C. Sistematika Kitab ŞaĤĤĤ al-BukĤĤĤĤ dan ŞaĤĤĤĤ Muslim.....	22
D. Pandangan para kritikus Hadis tentang ŞaĤĤĤ al-BukĤĤĤĤ dan ŞaĤĤĤĤ Muslim.....	26

BAB III	ANALISA SANAD TERHADAP HADIS-HADIS TENTANG KEKURANGAN AKAL DAN AGAMA PEREMPUAN.....	35
	A. Tinjauan Redaksional Hadis	35
	B. Skema Hadis dan Biografi Perawi Hadis	36
	C. Analisa Kualitas Sanad Hadis	56
BAB IV	ANALISA MATAN HADIS	60
	A. Interpretasi dan Pemahaman Para Ulama Tradisional Terhadap Hadis-Hadis Tentang Kekurangan Akal dan Agama Perempuan	64
	B. Interpretasi dan pemahaman Para Feminis Muslim Terhadap Hadis-Hadis Tentang Kekurangan Akal dan Agama Perempuan.....	71
	C. Posisi Hadis tersebut diantara Ayat-Ayat al-Qur'an dan Teks Hadis Lain.....	80
	D. Akar Perbedaan Penafsiran Antara Ulama Tradisional dan Feminis Muslim.....	86
BAB V	PENUTUP	91
	A. Kesimpulan.....	91
	B. Saran-Saran	94
	C. Kata Penutup.....	95

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

ABSTRAKSI

CURICULUM VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dunia Islam, Hadis Nabi SAW merupakan sumber ajaran Islam kedua setelah al-Qur'an. Akan tetapi terdapat perbedaan mendasar antara al-Qur'an dan Hadis. Untuk al-Qur'an, semua periwayatan ayat-ayatnya berlangsung secara *mutawatir*, sedangkan untuk Hadis sebagian periwayatannya berlangsung secara *mutawatir* dan sebagian lagi berlangsung secara *ahad*.¹ Di samping itu, al-Qur'an sudah dikodifikasikan secara tertulis sejak awal dakwah Islam, sementara Hadis baru dikodifikasikan secara sistematis kira-kira di penghujung abad I H dan permulaan abad II H.²

Adanya rentang waktu yang cukup panjang antara periwayatan Hadis yang berlangsung secara lisan (masa Nabi hidup) dan pelembagaannya secara resmi telah melahirkan kesangsian terhadap otentisitas Hadis sebagai suatu berita yang benar-benar bersumber dari Nabi, apalagi fakta sejarah menunjukkan bahwa keberadaan umat Islam pada masa awal sarat dengan berbagai pertentangan dan pertikaian baik yang berhubungan dengan teologi, fikih, politik dan sebagainya.

Berangkat dari kondisi obyektif tersebut maka para ulama muslim termotivasi untuk melakukan usaha-usaha penelitian guna menyaring dan membersihkan Hadis dari segala usaha pemalsuannya. Pada masa Nabi,

¹ Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), h. 3, lihat juga; Muhammad 'Ajjaj al-Khaṭīb, *Uṣūl al-Ḥadīṣ 'Ulūmuhu wa Muṣṭalāḥuhu*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1989M/1409H), h. 34.

² Nasr Hamid Abu Zaid, *Imam Syafi'i: Moderatisme Eklektisisme Arabisme*, Penerj: Khairon Nahdliyyin, (Yogyakarta: LKiS, Cet. I, 1997), h. 54., lihat juga; Utang Ranuwijaya, *Ilmu Hadis*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1996), h. 66-67.

pemalsuan Hadis belum pernah terjadi dan pemalsuan ini baru mulai berkembang pada zaman khalifah Ali bin Abi Thalib (w.40H/661M). Hal-hal di atas merupakan sebagian dari faktor-faktor penting yang melatarbelakangi pentingnya penelitian Hadis. Faktor-faktor penting lainnya adalah proses penghimpunan Hadis ke dalam kitab-kitab Hadis yang memakan waktu cukup lama sesudah Nabi wafat, jumlah Hadis yang begitu banyak dengan metode penyusunan yang beragam, dan telah terjadinya periwayatan Hadis secara makna.³

Dalam kaitannya dengan studi Hadis Nabi, ada dua wilayah penting yang harus dikaji yaitu materi berita (*matn*) dan rangkaian para perawi yang mentransmisikan materi berita kepada kita (*sanad*). Sanad dan matan Hadis ini sangat terbuka untuk berbagai kritik dan penelitian. Dalam ilmu sejarah, penelitian matan atau *naqd al-matn* dikenal dengan istilah kritik intern, atau *an-naqd ad-dākhilī*, atau *an-naqd al-bā'inī*. Sedangkan untuk penelitian sanad atau *naqd as-sanad*, dikenal dengan kritik ekstern, atau *naqd al-khārijī*, atau *an-naqd az-ẓāhirī*.⁴ Kritik intern dan ekstern ini sangat penting untuk mengetahui akurasi sebuah Hadis.

Kritik ekstern terhadap Hadis dapat menggunakan metode *takhrīj al-ḥadīṣ* sebagaimana yang ditawarkan oleh para ulama Hadis. Dan untuk kritik intern, segi-segi yang berkaitan erat dengan diri Nabi SAW dan suasana yang melatarbelakangi atau menyebabkan terjadinya sebuah Hadis (*asbāb wurūd al-*

³ Syuhudi Ismail, "Kriteria Hadis Shahih: Kritik sanad dan Matan" dalam buku *Perkembangan Pemikiran Hadis*, (Yogyakarta: LPPI UMY, 1996), h. 5-6.

⁴ Syuhudi Ismail, *Metodologi.....*, h. 5-6.

hadis) mempunyai kedudukan penting dalam pemahaman Hadis. Kadangkala sebuah Hadis tertentu lebih tepat dipahami secara tersurat (tekstual), sedang untuk kasus yang lain lebih tepat dipahami secara tersirat (kontekstual). Penerapan Hadis secara tekstual dilakukan bila Hadis yang dipahami, setelah dihubungkan dengan segi-segi yang berkaitan dengannya, seperti latar belakang terjadinya tetap memiliki kandungan pemahaman sesuai apa yang tertulis dalam teks atau redaksi Hadis. Adapun pemahaman dan penerapan Hadis secara kontekstual dilakukan bila “dibalik” teks suatu Hadis, ada indikasi kuat yang mengharuskan Hadis tersebut dipahami tidak sebagaimana maknanya yang tersurat (tekstual).⁵ Problem pemahaman ini sebenarnya telah dikenal dan bahkan dipraktekkan oleh para sahabat Nabi SAW.

Suatu ketika, Nabi SAW memerintahkan sejumlah sahabatnya untuk pergi ke perkampungan Bani Quraidah. Sebelum berangkat beliau berpesan : “*Lā yuṣalliyanna aḥadukum al-‘aṣra illā fī Banī Quraidah*”(Janganlah ada salah seorang diantara kamu melakukan shalat Ashar, kecuali di perkampungan Bani Quraidah). Perjalanan ke perkampungan tersebut ternyata begitu panjang, sehingga sebelum mereka tiba di tempat yang dituju, waktu Ashar telah habis. Ternyata sebagian sahabat memahaminya sebagai perintah untuk bergegas dalam perjalanan agar tiba di Bani Quraidah pada waktu masih Ashar. Mereka memahaminya tidak seperti bunyi teksnya yang melarang shalat Ashar kecuali tiba di Bani Quraidah. Dengan demikian, mereka melakukan shalat Ashar

⁵ Untuk lebih lanjut mengenai tipologi pemahaman hadis tekstual dan kontekstual dapat dibaca dalam buku: Syuhudi Ismail, *Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual: Telaah Ma’ani Hadis tentang Ajaran Islam yang Universal, Temporal dan Lokal*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1994).

walaupun belum tiba di tempat yang dituju. Sedangkan sebagian sahabat lainnya memahami perintah Nabi SAW secara tekstual. Oleh karena itu, mereka baru melakukan shalat Ashar setelah waktu Ashar berlalu, karena mereka baru tiba di perkampungan Bani Quraidah setelah waktu Ashar berlalu.⁶

Peristiwa di atas dapat dijadikan *i'tibar* bahwa konteks sebuah Hadis merupakan hal yang sangat penting. Namun, tidak jarang konteks yang dimaksud tidak diketahui secara pasti, atau kabur bagi sebagian peneliti, sehingga dapat menimbulkan kekeliruan pemahaman.

Berangkat dari point-point diatas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam Hadis-Hadis yang menyatakan bahwa perempuan itu memiliki kekurangan akal dan agama dalam literatur kitab Hadis populer yaitu *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* dan *Ṣaḥīḥ Muslim*. Ketertarikan penulis dengan persoalan tersebut, karena masih banyaknya ulama Islam yang memaknai dan memahami Hadis tersebut secara tekstual dan melupakan konteks Hadis. Hal ini bisa di lihat dari hasil interpretasi mereka yang terkesan mendiskreditkan kaum perempuan dan menganggap bahwa akal perempuan adalah separoh dari akal laki-laki.

Adanya pandangan negatif terhadap perempuan sebenarnya telah ada sejak masa Arab Jahiliyyah. Dalam sejarah disebutkan bahwa perempuan pada waktu itu tidak memiliki hak-hak kemanusiaan dan bahkan dikonotasikan dengan binatang. Mereka dianggap sebagai bencana dan kejahatan serta biang aib dan penderitaan, sehingga apabila seorang ibu melahirkan bayi perempuan seketika itu juga dibunuh atau dikubur hidup-hidup. Kaum perempuan juga tidak menerima

⁶ Muhammad al-Ghazali, *Studi Kritis Atas Hadis Nabi SAW*, Pent. Muhammad al-Baqir, (Bandung: Mizan, Cet.V, 1996), h.9.

warisan sedikitpun dan bahkan menjadi barang warisan apabila suaminya meninggal atau sudah tidak menghendaknya.

Setelah Islam datang dengan al-Qur'an sebagai kitab sucinya, posisi perempuan menjadi terangkat dan dianggap sama dengan laki-laki. Islam berpihak kepada perempuan, bukan melakukan diskriminasi terhadap perempuan. Kedatangan Islam sesungguhnya untuk menghilangkan tradisi patriarkhi yang pada waktu itu tumbuh subur dalam kehidupan orang Arab.

Adanya *mainstream patriarchy* yang demikian kuat ini sangat dipahami oleh Nabi, sehingga dalam mengucapkan Hadis, seringkali Nabi menggunakan bahasa-bahasa *plastis* yang kemudian banyak disalahpahami oleh umatnya. Hal ini bisa dilihat dalam kasus Hadis-Hadis Nabi yang secara tekstual dianggap mendukung pandangan-pandangan "*misoginis*".⁷ Karena Hadis oleh kaum muslimin dijadikan sumber ajaran kedua setelah al-Qur'an pada gilirannya Hadis-Hadis yang tampak "*misoginis*" tadi mempengaruhi cara pandang mereka yang berujung dengan ketimpangan relasi gender dalam praktek-praktek kehidupan. Karena itu Hadis-Hadis yang dipandang misoginik tadi perlu diteliti validitas dan isinya guna diperoleh pengetahuan dan pandangan baru yang memberi tempat terciptanya keadilan dan keseimbangan dalam pola hubungan laki-laki dan perempuan sebagaimana dicita-citakan Islam.

Hadis-Hadis tentang *perempuan memiliki kekurangan akal dan agama* ini banyak dijumpai dalam teks-teks keagamaan dan dijadikan argumen oleh para ulama dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an. Diantaranya dapat dijumpai dalam

⁷ Hadis *misoginis* adalah hadis yang isinya tidak berpihak kepada kaum perempuan, lihat: Fatima Mernissi, *Wanita di Dalam Islam*, Pent. Yaziar Radianti, (Bandung: Pustaka, 1994), h. 62.

Tafsīr al-Qur'an al-'Azīm karya Ibn Kaṣīr,⁸ *Tafsīr Ahkām al-Qur'an* karya Al-Jaṣṣaṣ,⁹ *Fath al-Barī* karya Ibn Hajar al-'Asqalānī,¹⁰ *Al-Muḥalla bi al-Isār* karya Ibn Hāzm,¹¹ *Bidayatul Mujtahid* karya Ibn Rusyd¹² dan kitab *Aṭ-Ṭuruq al-Hukmiyyah* karya Ibn al-Qayyim.¹³

Masih banyaknya literatur keagamaan yang menjadikan Hadis tersebut sebagai dalil, mendorong penulis untuk meneliti Hadis tersebut baik dari segi sanad maupun matan. Dalam studi sanad Hadis, penulis menggunakan studi *takhrīj al-ḥadīṣ*, sedangkan untuk studi matan, penulis akan mengkomparasikan penafsiran ulama-ulama tradisonal dan para feminis muslim terhadap Hadis-Hadis tersebut.

Penulis melihat bahwa para ulama tradisional dalam memahami Hadis tentang *kekurangan akal dan agama perempuan* cenderung tekstual. Hal itu bisa dilihat dari hasil penafsiran-penafsiran mereka yang menonjolkan supremasi laki-laki atas perempuan. Bias laki-laki dalam penafsiran mereka oleh para feminis muslim dikritik karena dianggap bukan doktrin agama akan tetapi merupakan konstruksi sosial-anthropologis sehingga diperlukan penafsiran ulang di dunia modern ini.

Hadis-Hadis tentang *perempuan memiliki kekurangan akal dan agama*

⁸ Ibn Kaṣīr, *Tafsīr al-Qur'an al-'Azīm*, Juz.I, (t.tp.: Dār Ihyā' al-Kutub al-'Arabiyyah, t.t), h. 335.

⁹ Al-Jaṣṣaṣ, *Tafsīr Ahkām al-Qur'an*, Juz.I, (Beirut: Dār al-Fikr, 1993), h. 464.

¹⁰ Ibn Hajar al-'Asqalānī, *Fath al-Barī*, Jilid V, (Beirut: Dār al-Fikr, t.t), h. 266-267.

¹¹ Ibn Hāzm, *al-Muḥalla bi al-Isār*, Jilid IX, (Beirut: Dār al-Fikr, t.t), h. 395-396.

¹² Ibn Rusyd, *Bidayatul Mujtahid*, Juz. II, (t.tp.: Dār Ihyā' al-Kutub al-'Arabiyyah, t.t), h. 348.

¹³ Ibn al-Qayyim, *Aṭ-Ṭuruq al-Hukmiyyah*, pengantar dan tahqiq oleh Dr. Muhammad Jamil Ghazi, (Jedah: Dār al-Madani, t.t), h. 161, sebagaimana dikutip oleh Abu Syuqqah dalam buku *Kebebasan Wanita*, Pent. Drs. As'ad Yasin, (Jakarta: GIP, jilid I, 1997), h. 281.

ini diriwayatkan oleh Imam Bukhari, Imam Muslim, an-Nasa'i, Abu Dawud, Ibnu Majah, at-Tirmidzi, dan Ahmad bin Hanbal. Dalam kajian ini, penulis membatasi pada Hadis-Hadis yang terdapat dalam kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* dan *Ṣaḥīḥ Muslim*, karena kedua kitab itu paling banyak dijadikan rujukan oleh umat Islam dan dianggap paling sahih dan otoritatif setelah al-Qur'an. Imam Bukhari dan Imam Muslim dikenal sebagai ulama yang paling ketat dalam menerapkan kriteria Hadis sahih.

Penelitian berikut ini difokuskan pada studi kritik sanad dan matan untuk mengetahui kualitas Hadis. Kualitas Hadis ini sangat perlu untuk diketahui dalam hubungannya dengan keujjahan Hadis yang bersangkutan.¹⁴

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan gambaran dari beberapa point permasalahan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kualitas Hadis-Hadis tentang kekurangan akal dan agama perempuan?
2. Bagaimana penafsiran dan pemahaman para ulama tradisional dan para feminis muslim terhadap Hadis-Hadis tersebut?
3. Bagaimana posisi Hadis tersebut diantara teks-teks al-Qur'an dan Hadis-Hadis lain?

¹⁴ Syuhudi Ismail, *Metodologi.....*, h. 28.

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mempunyai beberapa tujuan yaitu: *pertama*, untuk mengetahui kualitas Hadis-Hadis tentang kekurangan akal dan agama perempuan dalam kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* dan *Ṣaḥīḥ Muslim* serta dalam rangka mendapatkan kehujjahan dari Hadis yang bersangkutan. *Kedua*, untuk mendapatkan pemahaman yang utuh tentang Hadis-Hadis tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip dasar ajaran Islam. *Ketiga*, untuk memperkaya kajian seputar Hadis Nabi khususnya Hadis-Hadis tentang perempuan.

Adapun manfaat dari penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut; *pertama*, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah motivasi bagi peminat studi Hadis untuk terus mengadakan kajian-kajian tentang Hadis-Hadis “*misoginis*”. *Kedua*, penelitian ini minimal dapat memberikan alternatif-alternatif pemahaman bagi peminat studi Hadis dan menambah khazanah pengetahuan yang telah ada.

D. Metode penelitian

Jenis riset yang digunakan dalam penelitian ini adalah sepenuhnya riset perpustakaan (*library research*), dalam arti bahwa semua data-datanya berasal dari bahan-bahan tertulis yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

Adapun tehnik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Dalam penelitian ini, data primernya adalah kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* dan kitab *Ṣaḥīḥ Muslim*. Sedangkan untuk data sekundernya adalah kitab-kitab yang berkaitan dengan tema pembahasan baik secara langsung ataupun tidak langsung seperti; kitab tafsir, hadis, fikih, sejarah dan buku-buku lain.

Setelah data terkumpul kemudian diolah agar menjadi ringkas dan sistematis. Olahan tersebut mulai dari menulis data-data yang berkaitan dengan tema pembahasan, kemudian mengedit, mengklarifikasi, mereduksi dan menyajikan.¹⁵

b. Analisa Data

Setelah data terkumpul dan diolah maka tidak ada gunanya jika tidak dianalisa. Analisa data merupakan bagian yang amat penting dalam penelitian, karena dengan analisis data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian.

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode Deskriptis Analitis

Yaitu penyelidikan dalam rangka pemecahan masalah dengan cara menentukan, menganalisis, dan mengklarifikasi. Jadi pendekatan ini tidak hanya terbatas pada pengumpulan dan penyusunan data, akan tetapi meliputi analisa dan interpretasi tentang arti data.¹⁶

¹⁵ Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), h. 29.

¹⁶ Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: tarsito, 1989), h. 139-140.

2. Metode *Takhrīj al-Ḥadīṣ*

Takhrīj secara etimologi memiliki beberapa arti yaitu *al-istinbāt* (mengeluarkan dari sumbernya), *at-tadrīb* (latihan), *at-taujīh* (pengarahan, menjelaskan duduk persoalan).¹⁷ Adapun secara terminologis *takhrīj al-ḥadīṣ* adalah menunjukkan tempat Hadis pada sumbernya yang asli, dimana Hadis tersebut diriwayatkan lengkap dengan sanadnya, kemudian menjelaskan derajatnya jika diperlukan.¹⁸

Berdasarkan pengertian diatas maka penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Menunjukkan tempat Hadis-Hadis tersebut pada sumbernya yang asli.

Hadis tentang *kekurangan akal dan agama perempuan* terdapat dalam beberapa kitab Hadis, dan penulis membatasi pada kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* dan kitab *Ṣaḥīḥ Muslim*. Dalam *Ṣaḥīḥain* ini terdapat empat Hadis dengan variasi sanad dan matan yang agak berbeda.

b. Meneliti kualitas sanad dan matan Hadis

Penelitian sanad dan matan ini bertujuan untuk mengetahui keadaan para perawi Hadis dari berbagai aspek antara lain; *siqah* atau tidaknya. Dengan mengetahui keadaan sanad ini dapat pula diketahui mana Hadis yang *maqbul* (diterima) dan mana yang *mardud* (ditolak). Di samping itu juga untuk mengetahui kualitas matan apakah *ṣaḥīḥ*, atau *da'if* sehingga dapat diketahui apakah Hadis tersebut benar-benar bersumber dari Nabi atau tidak.

3. Metode Hermeneutik

Berkaitan dengan pemahaman Hadis-Hadis tentang *kekurangan akal dan*

¹⁷ Ibn al-Manzūr, *Lisān al-'Arab*, (Mesir: Dār al-Miṣriyyah, t.t.), h. 249.

¹⁸ Mahmud At-Tahhan, *Metode Takhrīj dan Penelitian Sanad Hadis*, Pent. Ridwan Nasir, (Surabaya: Bina Ilmu, 1995), h. 5.

agama perempuan ini penulis menggunakan metode hermeneutik. Hermeneutik memiliki cakupan yang luas, meliputi ; (1) "pembicaraan", penjelasan tentang sesuatu yang belum jelas agar menjadi jelas dengan menggunakan ekspresi bahasa, (2) "penerjemahan" dari suatu bahasa ke bahasa lain, (3) "penafsiran" (*commentary, exegesis*), dan (4) mengeksplisitkan makna yang samar dengan bahasa yang jelas.¹⁹

Komaruddin Hidayat mengartikan hermeneutik sebagai disiplin filsafat yang memusatkan bidang kajiannya pada persoalan *understanding of understanding* terhadap teks, yang datang dari kurun waktu, tempat, situasi sosial yang asing bagi para pembacanya.²⁰

Dengan demikian, Hadis sebagai sebuah teks dengan Nabi sebagai sandaran dan kaum muslimin sebagai pembaca atau pendengar dapat diketahui melalui hermeneutik yang diupayakan oleh para ulama. Tugas pokok hermeneutik dalam hal ini adalah menjelaskan, mengungkapkan, memahami dan menelusuri pesan dan pengertian dasar yang mengejawantah dalam teks atau redaksi matan Hadis sehingga dapat dipahami isinya, maksud dan makna terdalam dari sebuah Hadis oleh pembacanya.

Hermeneutik lebih luas dari sekedar tafsir dan ta'wil, karena dapat mencakup diluar wilayah keduanya seperti konteks historis sebuah Hadis, *setting* sosial pada saat teks (Hadis) itu muncul, dan kondisi psikologis Nabi sangat diperhatikan dalam memperoleh pemahaman yang utuh. Dengan kata lain, tafsir dan ta'wil merupakan bagian utama dari cara kerja hermeneutik, sebab untuk sampai kepada pemahaman, terlebih dahulu menjelajah wilayah kebahasaan dan

¹⁹ James M. Robinson, "Hermeneutic Since Barth", dalam J.M. Robinson, dan John B. Cobb, *The New Hermeneutic*, (New York: Harper and Row Publisher, 1964), h. 2-4.

²⁰ Komarudin Hidayat, "Arkoun dan Tradisi Hermeneutika", dalam J. Hendrick Mauleman, (ed.), *Tradisi Kemodernan dan Meta Modernisme*, (Yogyakarta: LKiS, 1996), h. 24, lihat juga: E. Sumaryono, *Hermeneutik Sebuah Metode Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1993), h. 24.

penta'wilan (jika dalam teks memang ada indikasi ke arah itu).

E. Tinjauan Pustaka

Isu tentang perempuan merupakan isu yang berskala internasional, sehingga tidak aneh apabila banyak sekali ditemui buku-buku, majalah, artikel yang membahas secara panjang lebar tentang perempuan dan seluruh persoalannya. Khusus Hadis-Hadis tentang *kekurangan akal dan agama perempuan*, sepengetahuan penulis belum ada yang meneliti dan membahas secara spesifik. Ada beberapa tulisan yang menyangkut persoalan ini diantaranya; Zaitunah Subhan dalam bukunya *Tafsir Kebencian*, dia mempertanyakan kembali tentang makna *nāqīṣat al-'aql*, sebab kenyataan sejarah menunjukkan bahwa banyak perempuan pada zaman Nabi yang memiliki kecerdasan dan rasionalitas yang tidak kalah dengan kaum pria, seperti 'Aisyah r.a., Siti Khadijah, Khafsa binti Umar bin Khattab dan lain-lain. Selanjutnya dia juga mempertanyakan maksud *nāqīṣat ad-dīn* (kekurangan agama) yaitu perempuan tidak mengerjakan shalat dan puasa pada waktu haid, padahal larangan tersebut merupakan perintah agama dan bahkan diwajibkan.²¹ Sayangnya, dia tidak membahas mengenai status Hadis-Hadis tersebut.

Senada dengan pernyataan Zaitunah Subhan di atas, Nasarudin Umar dalam bukunya *Argumen Kesetaraan Jender Perspektif al-Qur'an*, dia mengatakan bahwa kata kekurangan akal dan agama perempuan dalam Hadis ini tidak berarti perempuan secara potensial tidak mampu menyamai atau melampaui prestasi kreatifitas akal dan ibadah laki-laki. Hadis ini menggambarkan keadaan praktis laki-laki dan perempuan di masa Nabi. Untuk itu dia menawarkan untuk

²¹ Zaitunah Subhan, *Tafsir Kebencian*, (Yogyakarta: LKiS, 1999), h. 55-64.

melakukan reinterpretasi terhadap Hadis tersebut.²² Namun sayang, dia tidak melakukan interpretasi yang mendalam mengenai Hadis tersebut.

Sementara Masdar F. Mas'udi dalam bukunya *Islam dan Hak-Hak Reproduksi Perempuan*, mempertanyakan status Hadis tersebut, karena secara harfiah materi Hadis ini bertentangan dengan al-Qur'an. Untuk itu perlu diadakan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui pesan terdalam yang terkandung dari Hadis-Hadis tersebut.²³

Dari buku-buku tersebut di atas, rata-rata pengarang menggunakan pendekatan sejarah sebagai landasan untuk memahami Hadis ini dan problem utamanya adalah mengenai status Hadis dan pemahaman terhadap matan Hadis. Berdasarkan hal tersebut, studi ini difokuskan pada studi kritik sanad dan matan, karena sejauh pengamatan penulis belum ada yang mengkaji secara mendetail dan komprehensif tentang Hadis-Hadis tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk menjaga alur dan mempermudah pembahasan, maka penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab dan sub bab dengan rasionalisasi pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama merupakan bab pendahuluan, yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian,

²² Nasarudin Umar, *Argumen Kesetaraan Jender Perspektif al-Qur'an*, (Jakarta: Paramadina, 1999), h. 251.

²³ Masdar F. Mas'udi, *Islam dan Hak Reproduksi Perempuan*, (Bandung: Mizan, 1997), h. 160-161.

tinjauan pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab kedua akan mengkaji seputar kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* dan kitab *Ṣaḥīḥ Muslim* yang akan didahului dengan penjelasan tentang biografi singkat Imam Bukhari dan Imam Muslim yang meliputi latar belakang pendidikan dan perjuangannya, situasi zamannya dan karya-karyanya. Kemudian dilanjutkan dengan latar belakang penyusunan kitab dan sistematika kitab. Pada bab ini juga akan menerangkan tentang kriteria Hadis sahih menurut Imam Bukhari dan Imam Muslim, dan diakhiri dengan pandangan para kritikus Hadis tentang keduanya.

Bab ketiga akan memaparkan analisa sanad, yaitu sanad Hadis-Hadis tentang kekurangan akal dan agama perempuan yang terdapat dalam kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* dan kitab *Ṣaḥīḥ Muslim*, kemudian dilanjutkan dengan skema dan biografi perawi Hadis yang disertai dengan pendapat para ulama tentang kepribadian perawi dalam hubungannya dengan periwayatan Hadis. Dari penelitian para perawi Hadis tersebut kemudian dilakukan analisa tentang kualitas sanad Hadis.

Bab keempat merupakan analisa matan Hadis, yang akan membahas tentang pemahaman para ulama terhadap Hadis tersebut, baik dari perspektif ulama tradisional maupun para feminis muslim. Selanjutnya akan dijelaskan mengenai posisi hadis tersebut diantara ayat-ayat al-Qur'an dan teks hadis lain dan kemudian diakhiri dengan analisa mengenai akar perbedaan penafsiran antara ulama tradisional dan feminis muslim.

Bab kelima merupakan akhir dari keseluruhan pembahasan yang termuat di dalamnya kesimpulan dari hasil pembahasan pada bab-bab sebelumnya, dilanjutkan dengan saran-saran dan diakhiri dengan kata penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian dan penelitian di atas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut;

1. Ditinjau dari segi sanad, kualitas hadis-hadis tentang kekurangan akal dan agama perempuan adalah sahih baik yang melalui jalur Abū Sa'īd al-Khuzrī maupun dari Ibn 'Umar. Hampir seluruh kritikus ahli hadis tidak ada yang mencela sanad al-Bukhari dan Muslim tersebut. Seluruh rawi dinilai *siqah* (terpuji) dan sanadnya bersambung (*muttasil*) dari periwayat pertama sampai dengan periwayat terakhir. Untuk itu dari seluruh pembahasan tentang sanad hadis tersebut di atas, riwayat al-Bukhari melalui jalur Abū Sa'īd al-Khuzrī, masuk dalam kategori hadis *āḥād* dan statusnya adalah *garīb*, karena tidak ada pendukung (*corroboration*) berupa *syāhid* dan *muttabi*'. Sedangkan riwayat Muslim dari Ibn 'Umar masuk dalam kategori hadis *āḥād* dan statusnya adalah *'azīz*, sebab didukung oleh *syāhid* (Ibn 'Abbas) dan *muttabi*' ('Aṭa' bin Yasār dan seterusnya). Ditinjau dari segi kualitatif hadis tersebut adalah *ṣaḥīḥ* dan harus diterima sebagai fakta sejarah yang benar-benar terjadi pada masa Nabi.
2. Matan hadis tentang kekurangan akal dan agama perempuan ini menimbulkan berbagai penafsiran baik dari kalangan ulama tradisional maupun para feminis muslim. Pada dasarnya ulama tradisional dalam memberikan penjelasan tidak jauh dari bunyi teks hadis (tekstual). Mereka beranggapan bahwa kaum perempuan itu memiliki keterbatasan akal dan agama. Keterbatasan akal ini

menyebabkan kesaksian dua orang wanita sama dengan seorang laki-laki. Kemampuan akal wanita memang tidak bisa disamakan dengan kemampuan akal laki-laki. Dunia perempuan lebih disibukkan dengan pekerjaan-pekerjaan domestik dan mereka kurang menguasai dunia publik yang selama ini menjadi milik laki-laki. Di samping itu, kaum perempuan cenderung emosional kepada suaminya dan tidak bersyukur terhadap nafkah yang diberikan sang suami. Sifat-sifat inilah yang kemudian akan menyeret perempuan ke dalam neraka. Para feminis muslim dalam mengomentari kekurangan akal ini, mereka menolak anggapan bahwa akal perempuan lebih rendah daripada akal laki-laki. Kemampuan akal merupakan sesuatu yang universal, dalam arti laki-laki dan perempuan memiliki kapasitas akal yang sama tergantung pada penggunaan dan kreatifitas dari masing-masing individu untuk memfungsikan akalnya. Kalau formula kesaksian 1:2 ini dijadikan alasan kurangnya akal perempuan, maka hal ini bisa dipahami lewat konteks sejarah pada masa Nabi SAW. Secara umum, kondisi perempuan pada masa itu belum terberdayakan secara optimal dan hanya sedikit sekali yang bergerak di dunia publik. Sedangkan kondisi perempuan zaman sekarang sangat jauh berbeda, perempuan sekarang memiliki akses dan kesempatan yang sama dengan laki-laki dalam kehidupan sosial.

Sedangkan kata “kekurangan agama” yang tersebut dalam hadis, yaitu akibat wanita tidak shalat dan puasa karena haid, menurut ulama tradisional dianggap sebagai sesuatu yang alamiah, karena Tuhan telah menciptakan kodrat perempuan yaitu menstruasi. Akibat menstruasi ini menjadikan

intensitas ibadah perempuan tidak bisa menyamai ibadah laki-laki, dan tentunya dalam hal ini tingkat spiritualitas laki-laki lebih tinggi daripada perempuan. Para feminis justru mempertanyakan hal tersebut yaitu bagaimana seorang wanita yang taat terhadap ajaran agamanya dikatakan berkurang agamanya. Bagaimana sebuah ketaatan ini mejadi suatu kekurangan. Barangkali kekurangan ini hanya berlaku bagi perempuan-perempuan yang tidak baik yang selalu menanti-nanti kedatangan menstruasi agar terlepas dari kewajiban agama. Akan tetapi tidak semua perempuan seperti itu, perempuan yang salihah meskipun dalam kondisi mens, ia tidak lupa untuk senantiasa berzikir kepada Allah. Dan ketika sudah suci mereka memperbanyak ibadah kepada Allah. Dengan demikian masalah keberagamaan tidak hanya sekedar diukur dengan sesuatu yang kuantitatif tetapi juga kualitatif dan batiniah.

3. Keberadaan hadis ini jika dihadapkan dengan hadis-hadis lain dan ayat-ayat al-Qur'an nampaknya memerlukan interpretasi ulang. Interpretasi makna hadis ini lebih dapat dipahami dengan melihat konteks sejarah Nabi pada waktu itu. Banyak ayat al-Qur'an yang mengisyaratkan mengenai kesempatan yang sama antara laki-laki dan perempuan untuk menjadi hamba Allah yang bertakwa. Al-Qur'an berbicara dalam surat an-Nahl ayat 97: *"Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki dan perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan"*. Di samping ayat ini, ayat-ayat lain yang mendukung diantaranya; tentang *ūlūl albāb* (Ali

Imran/3:191-195), laki-laki dan perempuan memiliki kelebihan sendiri-sendiri (an-Nisa/4:32) dan masih banyak ayat lain yang senada. Di samping ayat al-Qur'an, banyak hadis yang justru kontraproduktif dengan hadis tentang kekurangan akal dan agama perempuan, seperti hadis tentang semangat Aisyah untuk melaksanakan haji sebagai pengganti melakukan kewajiban jihad padahal jihad adalah amalan utama. Atau ia mengganti umrah yang tidak dilakukannya karena haid dengan memperbanyak salat sunnat setelah suci dari haid. Aisyah berkata; "Ya rasul, apakah orang-orang pulang dengan memperoleh dua pahala sedangkan aku hanya satu pahala".

4. Perbedaan penafsiran antara ulama tradisional dan feminis muslim disebabkan oleh dua hal yaitu; latar belakang pemikiran dan metodologi. Para feminis muslim menafsirkan hadis-hadis tersebut dengan perspektif ilmu sosial, sementara para ulama tradisional tidak melakukan hal yang sama. Ulama tradisional lebih cenderung memahami teks hadis dari perspektif linguistik murni (tekstual) sedangkan para feminis mendekatinya dengan pendekatan kontekstual.

B. Saran – saran

1. Sebagai sumber ajaran Islam kedua setelah al-Qur'an, hadis memiliki peranan penting bagi kehidupan umat Islam. Untuk itu kajian terhadap hadis Nabi merupakan tanggung jawab bagi kita semua. Latar belakang kemunculan hadis yang sarat dengan pertentangan teologi, politik, ekonomi dan lainnya menyebabkan tidak semua hadis dapat diterima secara "*taken for granted*".

Penelitian dan pengkajian terhadap hadis Nabi harus terus menerus dilakukan dan dikembangkan agar dapat menjadi solusi bagi problematika kehidupan umat. Untuk itu upaya kontekstualisasi hadis menjadi sesuatu yang tidak dapat ditunda-tunda.

2. Bagi peminat studi hadis Nabi SAW, tema-tema perempuan dalam hadis merupakan sesuatu yang menarik untuk dikaji. Adanya tuduhan dari para feminis Barat yang mengatakan bahwa salah satu yang menghambat kemajuan kaum perempuan adalah banyaknya ajaran Islam yang seksis dan misoginis. Untuk itu kita harus dapat membuktikan bahwa ajaran Islam adalah sarat dengan ide-ide kesetaraan antara laki-laki dan perempuan. Kedatangan Islam sendiri adalah untuk membebaskan kaum perempuan dari penindasan. Kesetaraan yang dijunjung tinggi oleh Islam ini pada gilirannya harus terefleksi dalam kehidupan sosial dan bukan hanya menjadi jargon-jargon kosong.

C. Kata Penutup

Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas limpahan Rahmat dan InayahNya, skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini merupakan usaha maksimal dari penulis dengan segala keterbatasan dan kekurangan yang ada. Selanjutnya penulis mengharapkan kritik yang konstruktif dari para pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini. Dan semoga tulisan ini dapat memberi manfaat bagi diri penulis khususnya, dan para pembaca pada umumnya.

Wallāh a'lam bi as-ṣawāb.

DAFTAR PUSTAKA

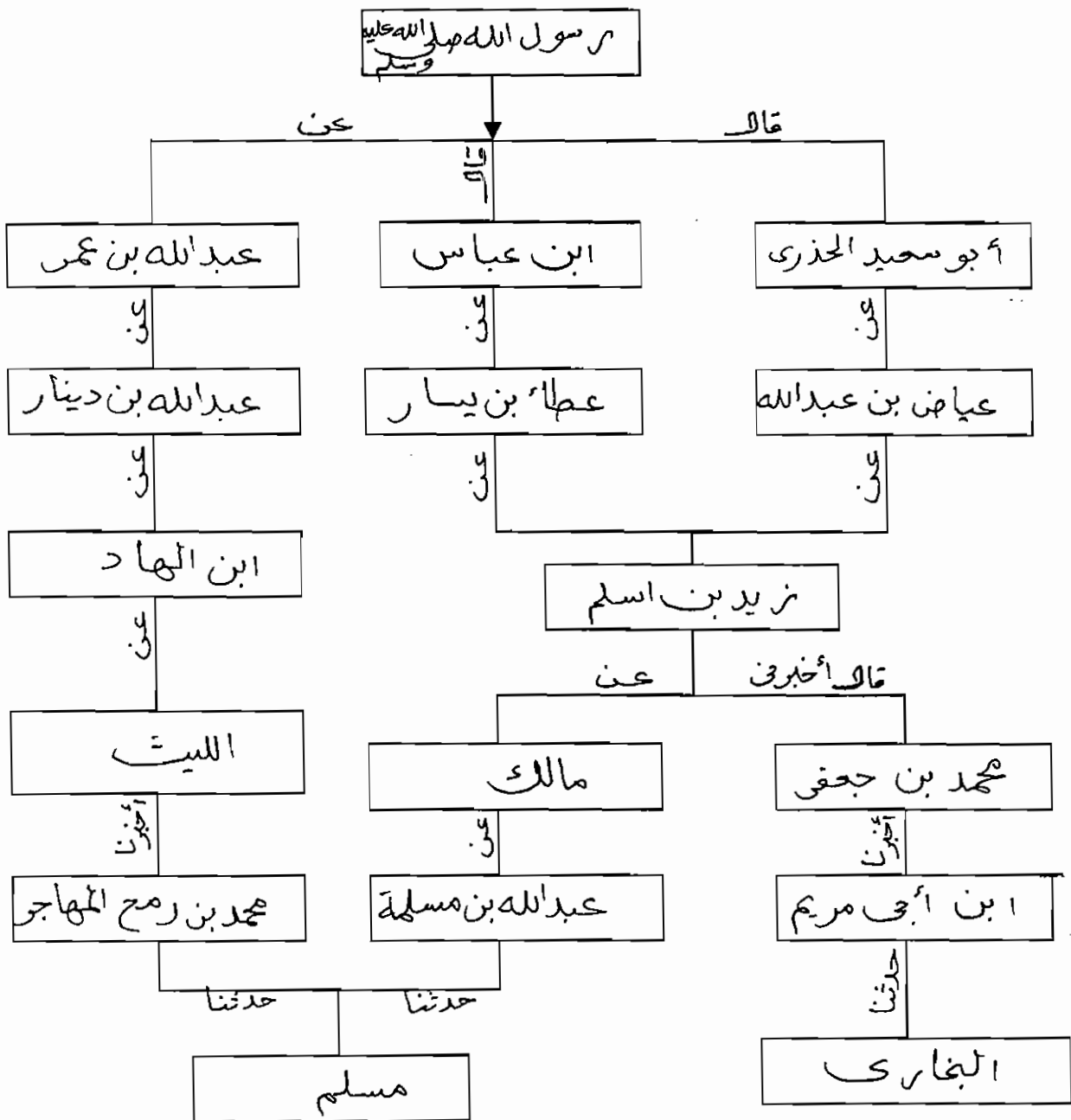
- Al- 'Asqalanī, Ibn Ḥajar, *Hady as-Sarī*, (Kairo: Dār al-Ma'arif, t.t.)
- _____, *Tahzīb at-Tahzīb*, (Beirut: Dār al-Fikr, 1984)
- _____, *Fath al-Bārī bi Syarh al-Bukhārī*, (t.tp.: al-Maktabah as-Salafiyah, t.t.)
- Al-Adlabī, Ṣalahuddīn, *Manhāj Naqd al-Matn*, (Beirut: Dār al-Afaq al-Jadidah, 1975)
- Amīn, Aḥmad, *Fajr al-Islām*, (Kairo: Maktabah an-Nahdah al-Miṣriyyah, 1975)
- Al-Bukhārī, Abū 'Abdullāh Muḥammad bin Ismā'īl ibn Ibrāhīm ibn al-Mughīrah al-Barzibah, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, (Beirut: Dār al-Fikr, Jilid I, 1981H/11401M)
- _____, *Kitāb at-Tārīkh al-Kabīr*, (Beirut: Dār al-Fikr, t.t.)
- Ad-Dimasyqī, Ibn Kaṣīr, *Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīm*, (Beirut: Maktabah an-Nūr al-'Ilmiyyah, t.th.)
- Al-Ghazali, *Studi Kritis Atas Hadis Nabi SAW*, Pentj. Muhammad al-Baqir (Bandung: Mizan, Cet. V, 1996)
- Al-Ḥusainī, *Aḥwāl al-Ḥadīs*, (Kairo: Dār asy-Syuruq, 1986)
- Al-Haddad, at-Tahir, *Wanita dalam Syari'at dan Masyarakat*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993)
- Al-Jazarī, *Usd al-gābah fī Ma'rifah as-Ṣaḥābah*, (t.tp.: Dār al-Fikr, t.t.)
- Al-Khaṭīb, Muḥammad 'Ajjāj, *Uṣul al-ḥadīs 'Ulūmuhu wa Mustalahuhu*, (Beirut: Dār al-Fikr, 1989/1409)
- Ahmed, Leila, *Women and Gender in Islam*, (London: Yale University Press, 1992)
- Al-Mazī, Jalāluddīn Ibn al-Ḥajar Yūsuf, *Tahzīb al-Kamāl fī Asmā ar-Rijāl*, (t.tp.: Muassasah ar-Risalah: 1989)

- An-Nawawī, *Ṣaḥīḥ Muslim bi asy-Syarḥ Imām an-Nawawī*, (Beirut: Dar-al-Fikr, t.t.)
- Al-Qaṣṭalānī, *Irsyād as-Sārī*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1990)
- Ar-Razī, *Al-Jarḥ wa At-Ta'dīl*, (t.tp.: Dār al-Fikr. t.t.)
- Abu Syuqqah, Abdul Halim, *Kebebasan Wanita*. Pent. Drs As'ad Yamin (Jakarta: GIP, jilid I, 1997)
- As-Suyūṭī, *Tadrīb ar-Rawī*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1988/1409)
- At-Tahhan, Mahmud, *Metode Takhrij dan Penelitian Sanad Hadis*, Penerj. Ridwan Nasir (Surabaya: Bina Ilmu, 1995)
- Azami, Muhammad Mustafa, *Metodologi Kritik Hadis*, Pentj. A. Yamin (Bandung: Pustaka Hidayah, 1996)
- Abu Zaid, Nasr Hamid, *Imam Syafi'i, Moderatisme Eklektisisme Arabisme*, Pentj. Khairon Nahdliyyin (Yogyakarta: LKiS, 1997)
- Az-Zahabī, *Siyar al-a'lam an-Nubala'*, (Beirut: at-Ṭaba'ah as-Sābi'ah, 1990/1410)
- Chaudhry, Muhammad Syarif, *Women's Rights in Islam*, (Delhi: Adam Publisher and Distributor, 1997)
- Dewantoro, M. Hajar dan Asnawi (ed.), *Rekonstruksi Fiqh Perempuan*, (Yogyakarta: UII, 1996)
- Fakih, Mansour, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1999)
- Fatchurrahman, *Ikhtisar Mustalahul Hadis*, (Yogyakarta: P.T.al-Ma'arif, 1970)
- Hasyim, Syafiq (ed.), *Kepemimpinan Perempuan Dalam Islam*, terbitan JPPR, 1999
- Hidayat, Komaruddin, *Memahami Bahasa Agama, Sebuah Kajian Hermeneutik*, (Jakarta: Paramadina, 1996)
- Husman, A., *Kajian Hadis Metode Takhrij*, (Jakarta: al-Kautsar, 1993)

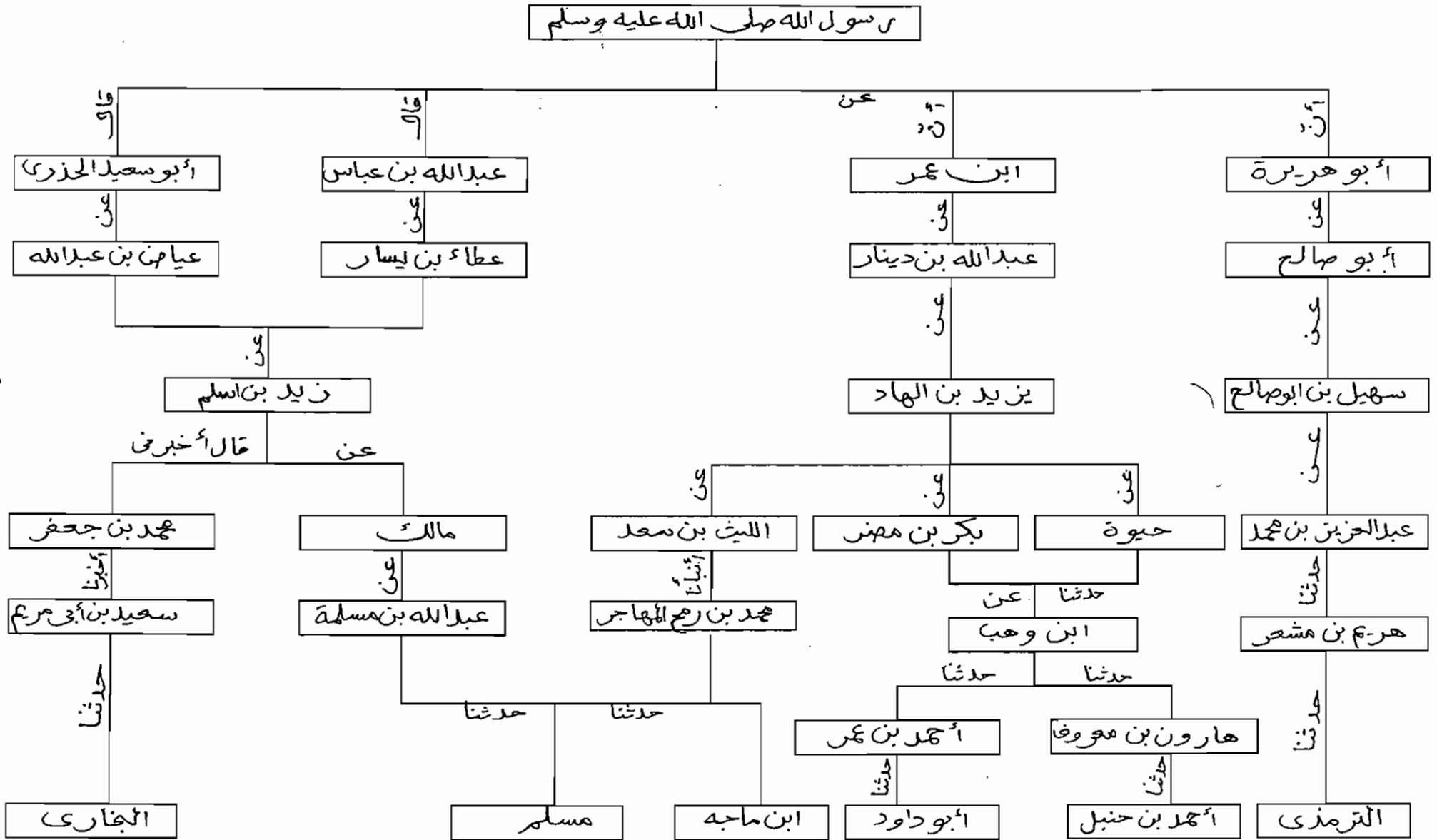
- Ismail, Syuhudi, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992)
- _____, *Hadis Nabi Yang Tekstual dan Kontekstual*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1994)
- _____, *Kaedah Kesahihan Sanad Hadis*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1988)
- Ilyas, Muhammad Yunahar, *Feminisme dalam Kajian Tafsir al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997)
- Ibrahim, Marwah Daud, *Tehnologi Emansipasi dan Transendensi*, (Bandung: Mizan, 1994)
- 'Imadah, Muhammad Muṣṭafā, *Jawāhir al-Bukharī wa Syarḥ al-Qaṣṭalānī*, (t.t.p.: Dar al-Fikr, 1994/1414)
- Juynboll, *Kontroversi Hadis di Mesir (1890-1960)*, pentj. Ilyas Hasan (Bandung: Mizan, 1999)
- _____, *Studies on The Origins and Uses of Islamic Hadith*, (Great Britain: Variorium, 1996)
- Karahah, Abbas, *Berbicara Dengan Wanita*, (Jakarta: GIP, 1996)
- Mernissi, Fatima, *Wanita di Dalam Islam*, penterj. Yaziar Radianti, (Bandung: Pustaka, 1994)
- _____, dan Riffat Hasan, *Setara di Hadapan Allah*, (Yogyakarta, LSPPA, 1995)
- Murati, Ratna Buntara, *Pcrempuan Sebagai Kcpala Rumah Tangga*, (Jakarta: Lembaga kajian Agama dan Jender, 1999)
- Manzūr, Ibn, *Lisān al-'Arab*, (Mesir: Dār al-Miṣriyyah, t.t.)
- Megawangi, Ratna, *Membiarkan Berbeda*, (Bandung: Mizan, 1999)
- Muslim, Imām, *Ṣaḥīḥ Muslim*, (Beirut: Dār al-Fikr, t.t.)
- Muhadjir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996)
- Murata, Sachico, *The Tao of Islam*, (Bandung: Mizan, Cet. VII, 1999)

- Mas'udi, Masdar F., *Islam dan Hak-hak Reproduksi Perempuan*, (Bandung: Mizan, 1997)
- Munir, Lili Zakiyah, (ed.), *Memposisikan Kodrat*, (Bandung: Mizan, 1999)
- Nazir, Muhammad, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985)
- Qardawi, Yusuf, *Bagaimana Memahami Hadis Nabi SAW*, penterj. Muhammad al-Baqir, (Bandung: Karisma, 1995)
- Ranuwijaya, Utang, *Ilmu Hadis*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1996)
- Ṣalāḥ, Ibn, *'Ulūm al-Ḥadīṣ*, (Madinah: Maktabah 'Ilmiyyah, 1972)
- Shihab, Muhammad Quraisy, *Wawasan al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, Cet. VIII, 1998)
- Sumaryono, E., *Hermeneutik Sebuah Metode Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1993)
- Syuhbah, Abu, *Kutub as-Sittah*, penterj. Ahmad Usman, (Surabaya: Pustaka Progresif, Cet. II, 1999)
- Subhan, Zaitunah, *Tafsir kebencian*, (Yogyakarta: LKiS, 1999)
- Umar, Nasaruddin, *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif al-Qur'an*, (Jakarta: Paramadina, 1999)
- Umran, Abd al-Rahman, *Islam dan KB*, (Jakarta: Lentera, 1997)
- Wensink, A.J. dan Mensing J.P., *Mu'jam al-Mufahras li al-Fāz al-Ḥadīṣ an-Nabawī*, (Leiden: E.J. Brill, 1962)
- Ya'qub, Mustafa Ali, *Inam Bukhari dan Metodologi Kritik dalam Ilmu Hadis*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1996)
- Majalah: - *Ulumul Qur'an*, No.I, Volume VI, 1995
 - *Risalah*, No.I/XXX, Mei, 1992
 - *Majalah Filsafat Drikarya*, Tahun XXXII, No.2, 1997

I. SKEMA SANAD HADIS RIWAYAT BUKHARI DAN MUSLIM



II. SKEMA SANAD HADIS DALAM KUTUB AS-SITTAH



**Hadits-Hadits Tentang Kekurangan Akal Dan Agama Perempuan
Dalam Musnad Ahmad Bin Hambal, Sunan Abu Dawud, Sunan Ibn Majah
Dan Sunan At-Tirmidzi.**

١. مسند الإمام أحمد بن حنبل أبي عبد الله الشيباني، الجزء الثاني، دار إحياء التراث العربي، بيروت، لبنان، جزء الثاني، ص: ١٧٧

حدثنا عبد الله، حدثنا أبي، حدثنا هارون بن معروف، حدثنا ابن وهب، قال مرة: حيوة، عن ابن الهاد عن عبد الله بن دينار عن ابن عمر أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: يا معشر النساء تصدقن وأكثرن، فإني رأيتكن أكثر أهل النار لكثرة اللعن وكفر العشير، ما رأيت من ناقصات عقل ودين أغلب لدى لب منكن، قالت: يا رسول الله وما نقصان العقل والدين؟ قال أما نقصان العقل والدين فشهادة امرأتين تعدل شهادة رجل فهذا نقصان العقل، وتمكث الليالي لا تصلى وتفطر في رمضان فهذا نقصان الدين.

١. سنن أبو داود، الجزء الرابع، دار الفكر بيروت، ص: ٢٢٧

حدثنا أحمد بن عمر وابن السرح وحدثنا ابن وهب عن بكر بن مضر عن ابن الهاد عن عبد الله بن دينار عن عبد الله بن عمر أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: ما رأيت من ناقصات عقل ولا دين أغلب لدي لب منكن قالت: وما نقصان العقل والدين؟ قال: أما نقصان العقل فشهادة امرأتين بشهادة (شهادة) رجل وأما نقصان الدين فإن إحداهن تفطر رمضان وتقيم أياما لا تصلى.

٢. سنن ابن ماجة، الجزء الثاني، ص: ١٣٢٥، طه فوتر اسماراغ

حدثنا محمد بن رمح أنبأنا الليث بن سعد عن ابن الهاد عن عبد الله بن عمر عن رسول الله صلى الله عليه وسلم: أنه قال: يا معشر النساء تصدقن وأكثرن من الاستغفار فإني رأيتكن أكثر أهل النار. فقالت امرأة منهن جزلة: وما لنا يا رسول الله أكثر أهل النار؟ قال: تكثرن اللعن وتكفرن العشير ما رأيت من ناقصات عقل ودين أغلب لدى لب منكن. قالت: يا رسول الله، وما نقصان العقل والدين؟ قال: أما نقصان العقل فشهادة امرأتين تعدل شهادة رجل، فهذا من نقصان العقل، وتمكث الليالي ما تصلى وتفطر في رمضان، فهذا من نقصان الدين.

٤. سنن الترمذي، المجلد الخامس، دار الفكر، ص: ١١

حدثنا أبو عبد الله هريم بن مشعر الأزدي الترمذي حدثنا عبد العزيز بن محمد عن سهيل بن أبي صالح عن أبيه عن أبي هريرة: أن رسول الله صلى الله عليه وسلم خطب الناس فوعظهم ثم قال: يا معشر النساء تصدقن فإنكن أكثر أهل النار فقالت امرأة منهن: ولم ذلك يا رسول الله؟ قال: لكثرة لعنكن، يعني وكفرن العشير، قال: وما رأيت من ناقصات عقل ودين أغلب لنوي الألباب ونوي الرأي منكن، قالت امرأة منهن: وما نقصان دينها وعقلها؟ قال: شهادة امرأتين منكن بشهادة رجل وما نقصان دينكن: الحيضة، تمكث إحدانك الثلاث والأربع لا تصلى.

INDEKS AYAT-AYAT AL-QUR'AN

Hlm	Redaksi Ayat	Surat dan A'at
67واستشهدوا شهيدين من رجالكم فإن لم يكونا رجلين فرجل وامرأتان من ترضون من الشهداء أن تضل إحداهما فتذكر إحداهما الأخرى.....	Al-Baqarah/2:282
73	يا أيها الناس إنا خلقناكم من ذكر و أنثى وجعلناكم شعوبا وقبائل لتعارفوا ؕ إن أكرمكم عند الله اتقاكم ؕ إن الله عليم خبير.	Al-Hujurat/49:13
75	الذين يذكرون الله قيما وعودا وعلى جنوبهم ويتفكرون في خلق السماوات والأرض ربنا ما خلقت هذا بطلا سبحانك فقنا عذاب النار. ربنا إنك من تدخل النار فقد أخزيتهم وما للظالمين من أنصار. ربنا إننا سمعنا مناديا ينادي للإيمان أن آمنوا بربكم فآمننا ربنا فاغفر لنا ذنوبنا وكفر عنا سيئاتنا وتوفنا مع الأبرار. ربنا وأنتا ما وعدتنا على رسلك ولا تخزنا يوم القيامة ؕ إنك لا تخلف الميعاد. فاستجاب لهم ربهم أني لا أضيع عمل عامل منكم من ذكر أو أنثى ؕ بعضكم من بعض فالذين هاجروا وأخرجوا من ديارهم وأونوا في سبيلي وقاتلوا لأكفرن عنهم سيئاتهم ولأدخلنهم جنات تجري من تحتها الأنهار ثوابا من عند الله والله عنده حسن الثواب.	Ali Imran/3:191-195

81	من عمل صالحا من ذكر أو أنثى وهو مؤمن فأنحيينه حياة طيبة ولنجزينهم أجرهم بأحسن ما كانوا يعملون.	An-Nahl/16:97
81	من عمل سيئة فلا يجزى إلا مثلها ومن عمل صالحا من ذكر أو أنثى وهو مؤمن فأولئك يدخلون الجنة يرزقون فيها بغير حساب.	Al-Ghafir/ Al-Mu'min/40:40
81	ولا تتمنوا ما فضل الله به بعضكم على بعض للرجال نصيب مما اكتسبوا وللنساء نصيب مما اكتسبن ^ج وأسئلو ^ا الله من فضله إن الله كان بكل شيء علیما.	An-Nisa'/4:32
87	لقد كان لسبأ في مسكنهم أیة جنتان عن يمين وشمال كلوا من رزق ربكم واشكروا له بلدة طيبة ورب غفور.	Saba' / 34:15

INDEKS HADIS-HADIS NABI

Riwayat	Redaksi Hadis	Hlm.
	<p>حدثنا يحيى بن بكير حدثنا الليث عن عقيل عن ابن شهاب قال أخبرني عبيد الله بن عبد الله بن عبد الله بن أبي ثور عن عبد الله بن عباس رضي الله عنهما قال لم أزل حريصاً على أن أسأل عمر رضي الله عنه عن المرأتين من أزواج النبي صلى الله عليه وسلم قال الله لهما إن تتوبا إلى الله فقد صغت قلوبكما فحججت معه فعدل و عدلت معه بالإداوة فتوضأ فقالت يا أمير المؤمنين من المرأتين من أزواج النبي صلى الله عليه وسلم اللتان قال الله عز وجل لهما إن تتوبا إلى الله فقد صغت قلوبكما فقال واعجبي لك يا ابن عباس عائشة وحفصة ثم استقبل عمر الحديث يسوقه فقال إني كنت و جار لي من الأنصار في بنى أمية بن زيد وهي من عوالى المدينة وكنا نتتاوب النزول على النبي صلى الله عليه وسلم فينزل يوماً وأنزل يوماً فإذا نزلت جنته من خبر ذلك اليوم من الأمر وغيره وإذا نزل فعل مثله وكنا معشر قريش نغلب النساء فلما قدمنا على الأنصار إذا هم قوم تغلبهم نساؤهم فطفق نساننا يأخذن من أدب نساء الأنصار فصحت على امرأتي فراجعتني فأنكرت أن تراجعني فقالت ولم تتكر أن أراجعك فو الله إن</p>	<p>64 (F.N:5)</p>

ر هط يبكي بعضهم فجلست معهم قليلا ثم غلبني ما
أجد فجئت المشربة التي هو فيها فقلت لغلام له
أسود استأذن لعمر فدخل فكلم النبي صلى الله عليه
وسلم ثم خرج فقال ذكرك له فصمت فانصرف
حتى جلست مع الرهط الذين عند المنبر ثم غلبني
ما أجد فجئت فذكر مثله فلما وليت منصرفا فإذا
الغلام يدعوني قال أذن لك رسول الله صلى الله
عليه وسلم فدخلت عليه فإذا هو مضطجع على
رمال حصير ليس بينه وبينه فراش فد أثر الرمال
بجنبه متكئ على وسادة من آدم حشوها ليف
فسلمت عليه ثم قلت وأنا قائم طلقت نساءك فرفع
بصره إلى فقال لا ثم قلت وأنا قائم استأنس يا
رسول الله لو رأيتني وكنا معشر قريش نغلب
النساء قلما قدمنا على قوم تغلبهم نساؤهم فذكره
فتبسم النبي صلى الله عليه وسلم قلت لو رأيتني
ودخلت على حفصة فقلت لا يغرنك أن كانت
جارتك هي أوضأ منك وأحب إلى النبي صلى الله
عليه وسلم يريد عائشة فتبسم أخرى فجلست حين
رأيته تبسم ثم رفعت بصري في بيته فو الله ما
رأيت فيه شيئا يرد البصر غير أهبة ثلاثة فقلت
ادع الله فليوسع على أمتك فإن فارس والروم وسع
عليهم و أعطوا الدنيا وهم لا يعبدون الله وكان

متكئا فقلت أو في شك أنت يا ابن الخطاب أولئك قوم عجلت لهم طيباتهم في الحياة الدنيا فقلت يا رسول الله استغفر لي فاعتزل النبي صلى الله عليه وسلم من أجل ذلك الحديث حين أفشته حفصة إلى عائشة وكان قد قال ما أنا بداخل عليهن شهرا من شدة موجه عليهن حين عاتبه الله فلما مضت تسع وعشرون دخل على عائشة فبدأ بها فقالت له عائشة إنك أقسمت أن لا تدخل علينا شهرا وإنما أصبحنا لتسع وعشرين ليلة أهداها عدا فقال النبي صلى الله عليه وسلم الشهر تسع وعشرون وكان ذلك الشهر تسعا وعشرين قالت عائشة فأنزلت آية التخيير فبدأ بي أو امرأة فقال إنني ذاكرك أمرا ولا عليك أن لا تعجلي حتى تستأمرني أبويك قالت قد أعلم أن أبوي لم يكونا يأمرني بفراقك ثم قال إن الله تعالى (يا أيها النبي قل لأزواجك) إلى قوله (عظيما) قلت أفي هذا أستأمر أبوي فإني أريد الله ورسوله والدار الآخرة ثم خير نساءه فقلن مثل ما قالت عائشة.

Al-Bukhari

وقال مجاهد لا يتعلم العلم مستحي ولا مستكبر
وقالت عائشة نعم النساء نساء الأنصار لم يمنعهن
الحياء أن يتفقهن في الدين.

65

(F.N:7)

At-Turmudzi	<p>حدثنا أبو حفص عمرو بن علي حدثنا خالد بن الحارث حدثنا شعبة عن يعلى بن عطاء عن أبيه عن عبد الله بن عمرو وعن النبي صلى الله عليه وسلم قال: رضى الرب في رضى الوالد وسخط الله في سخط الوالد.</p>	<p>82 (F.N:26)</p>
Al-Bukhari	<p>حدثنا قتيبة بن سعيد حدثنا جرير عن عمارة بن القعقاع بن شبرمة عن أبي زرعة عن أبي هريرة رضى الله عنه قال : جاء رجل إلي رسول الله صلى الله عليه وسلم فقال يا رسول الله من أحق بحسن صحابتي قال أمك قال ثم من قال أمك قال ثم من قال أمك قال ثم من قال ثم من قال ثم أبوك.</p>	<p>82 (F.N:27)</p>

GLOSARIUM

- Seks; Jenis kelamin (menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia). Seks lebih banyak berkonsentrasi pada aspek biologi seseorang, meliputi perbedaan komposisi kimia dan hormon dalam tubuh, anatomi fisik, reproduksi dan karakteristik biologis lainnya. Jadi, seksis adalah cenderung berpihak pada salah satu jenis kelamin.
- Gender; Dalam *Webster's New World Dictionary*, gender diartikan sebagai perbedaan yang tampak antara laki-laki dan perempuan dilihat dari segi nilai dan tingkah laku. Sedangkan dalam *Women's Studies Encyclopedia*, gender adalah suatu konsep kultural yang berupaya membuat perbedaan dalam hal peran, perilaku, mentalitas dan karakteristik laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat.
- Misogini; Dalam *Webster's New World Dictionary* berarti membenci kaum perempuan. Dalam konteks ini yang dimaksud dengan hadis misoginis adalah hadis yang tidak memihak kepada kaum perempuan.
- Patriarkhi; Sistem masyarakat yang menentukan laki-laki sebagai pemimpin.
- Analisis Gender; Sebuah analisa sosial yang digunakan untuk memahami persoalan gender dalam kaitannya dengan ketidakadilan sosial.

Feminisme;	Kesadaran akan ketidakadilan gender yang menimpa kaum perempuan baik dalam keluarga dan masyarakat serta tindakan sadar oleh perempuan atau laki-laki untuk mengubah keadaan tersebut.
Bias;	Prasangka, condong sebelah.
Ḥadīṣ Ḥād;	Hadis yang sanadnya sahih dan bersambung hingga pada sumbernya (Nabi SAW) tetapi jumlah perawinya sedikit sekali dan tidak sampai kepada <i>qat'ī</i> atau yakin. Hadis <i>ahād</i> ini dibagi tiga yaitu; ' <i>azīz</i> , <i>masyhūr</i> dan <i>garīb</i> .
Jarh;	Mencela, kritikan ulama hadis untuk mencela seorang perawi.
Ta'dīl;	Memuji, lafad yang dipakai ulama hadis untuk memuji seorang rawi.
'Adīl;	Ulama <i>Muḥaddisīn</i> berpendapat bahwa kriteria 'adil adalah beragama Islam, <i>mukallaf</i> , melaksanakan ketentuan agama, dan memelihara <i>murū'ah</i> .
Dābit;	Kuat hafalannya dan mampu menyampaikan dengan baik lafad hadis kepada orang lain serta memahami materi hadis yang dihafalnya.
Taḥammul wa al-Adā';	Kegiatan penerimaan dan penyampaian riwayat hadis

'Illah;	Suatu sebab yang tidak nampak atau samar yang dapat mencatatkan kesahihan suatu hadis.
Syāz;	Menyimpang, ganjil, menyalahi aturan.
Hadis Mursal;	Hadis yang disandarkan (langsung) oleh tabi'in kepada Nabi SAW, tidak melalui sahabat.
Hadis Munqa'i';	Hadis yang gugur seorang perawinya sebelum sahabat pada satu tempat atau gugur dua orang perawinya pada dua tempat yang tidak berturut-turut.

CURRICULUM VITAE

Nama : Khariroh
Tempat, Tanggal Lahir : Rembang, 05 Desember 1979
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat Asal : Sridadi, RT 01/08, No. 13
Kecamatan/Kabupaten Rembang 59251
Jawa Tengah
Alamat di Yogyakarta : Jl. Pedak Baru No. 425 C, RT 15/07
Sorowajan, Banguntapan, Yogyakarta

Orangtua

Nama Ayah : Sarjani
Nama Ibu : Nur Hidayah
Pekerjaan Ayah : Pegawai Negeri
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat Orangtua : Sridadi, RT 01/08, No. 13
Kecamatan/Kabupaten Rembang 59251
Jawa Tengah

Pendidikan : - MI Miftahul Falah Rembang
Tamat tahun 1990
- Mts. Miftahul Falah Rembang
Tamat tahun 1993
- Madrasah Aliyah Program Khusus Solo,
Surakarta, Tamat tahun 1996
- Terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1996